



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10380-10391

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Mandailing Natal

Erni Yusnita Siregar<sup>1✉</sup>, Rizka Ar Rahmah<sup>2</sup>

(1,) Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

(2) Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Mandailing Natal

Email: [erni10.yusnitasiregar@gmail.com](mailto:erni10.yusnitasiregar@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Industri Kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan penerimaan masyarakat. Industri kreatif ini cukup membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mandailing Natal. Pelaku industri selain berorientasi untuk meningkatkan hasil produksinya juga ikut serta dalam membantu pendapatan para pekerjanya. Membantu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu mensejahterakan para pegawai. Pengembangan Industri Kreatif khususnya sektor kerajinan yang dilakukan oleh pelaku industri di Mandailing Natal cukup baik. Potensi Mandailing Natal juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Kata Kunci: *Industri Kreatif, Pengembangan Sektor Kerajinan*

## Abstract

Creative Industries play a role in a nation's economy, especially in generating income, creating jobs and increasing public income. Creative industry is quite helpful in improving the welfare of the people of Mandailing Natal. Apart from being oriented towards increasing their production output, industrial players also participate in helping the income of their workers. Helps reduce the number of unemployed and helps improve the welfare of employees. The development of creative industries, especially the craft sector, carried out by industry players in Mandailing Natal is quite good. The potential for Mandailing Natal can also be a supporting factor. By knowing the intensity of utilization of existing natural resources, the development strategy in the creative industry must pay attention to aspects of the natural resource management policies needed in the industry

Keyword: *Creative Industry, Craft Sector Development,*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengubah cara pandang, pola pikir dan pola kehidupan manusia. Kekhawatiran terhadap kelangkaan (*Scarcity*) barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas tampaknya telah semakin berkurang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mampu mendorong terciptanya penemuan yang dapat menghambat kelangkaan barang dan jasa. Melalui inovasi, riset, dan pengembangan yang terus menerus telah mampu menciptakan produk barang dan jasa baru yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. (Suryana, 2012)

Perubahan perubahan orientasi ekonomi tersebut (Howkins, 2013) dikenal dengan gelombang ekonomi, dan sekarang memasuki gelombang ekonomi ke empat, yaitu gelombang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para *entrepreneur* (Wirausaha) yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Departemen Perdagangan, 2007). Pengembangan ekonomi ke arah industri kreatif merupakan salah satu wujud optimisme aspirasi untuk mendukung *Master plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dalam mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi negara yang maju. Di dalamnya terdapat pemikiran- pemikiran, cita-cita, imajinasi dan mimpi untuk menjadi masyarakat

dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera dan kreatif. Ekonomi kreatif yang mencakup industri kreatif, di berbagai negara di dunia saat ini, diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya secara signifikan. Indonesia pun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan, karena Bangsa Indonesia memiliki sumberdaya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas serta Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang paling utama. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif adalah produk yang memiliki ciri khas, unik, serta berbeda dari yang lain. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif bisa juga berupa sebuah pengembangan dari produk yang sudah pernah ada sebelumnya (Fadhilah, 2019). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi negara tetapi juga mengandalkan Sumber Daya Manusia yang kreatif. (Kementerian Perdagangan, 2009) Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Inilah yang dinamakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan Industri Kreatif atau Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan di bidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pergeseran dari era pertanian lalu era industrialisasi disusul oleh era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi infokom serta globalisasi ekonomi, telah mengiring peradaban manusia ke dalam suatu arena interaksi sosial baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Manusia diciptakan oleh sang pencipta dengan membawa potensi untuk hidup makmur dan sejahtera. Potensi yang dimaksud adalah kemampuan kecerdasan, kemampuan emosi, kemampuan pancaindera dan hidayah Allah SWT. Dengan kecerdasan manusia berhasil berpikir, berhasil dalam berkreasi, dan berhasil dalam berkarya. Banyak manusia yang berkarya besar dalam pembangunan karena kemampuannya yang cemerlang. Salah satunya adalah industrialisasi. Industrialisasi telah menciptakan pola kerja, pola produksi, dan pola

distribusi yang lebih murah dan lebih efisien (Ghalib Agfa Polnaya dan Darwanto, 2015)

Industri kreatif di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bahkan sekarang ini sebagian orang mulai memprediksikan pertumbuhan industri kreatif bisa melonjak cukup tinggi yakni hingga mencapai tiga kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat kita lihat dari pertumbuhan industri kreatif yang semakin hari semakin aktif, sehingga penyerapan tenaga kerja serta kapasitas daya cipta di negara kita mulai merangkak naik dan memberikan dampak yang cukup positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia (Polem, 2015). Selanjutnya, banyak daerah di Indonesia yang berkembang perekonomiannya lewat sektor industri dan pariwisata. Salah satu daerah yang memiliki potensi terhadap industri kreatif adalah Mandailing Natal. Salah satu yang menjadi sorotan berada di sektor kerajinan yaitu kerajinan Anyaman Tikar yang tembus di pasar se-Sumatera Utara. Anyaman tikar pandan produksi perajin tradisional asal Kabupaten Mandailing Natal (Madina) mulai dikenal luas di masyarakat, dan bahkan menembus pasar Sumatera Utara. Perajin anyaman pandan dari Desa Huta Baringin, Kecamatan Siabu, Kabupaten Madina, mengatakan anyaman tikar pandan tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dari daerah lain. Oleh karena itu, menurut dia, anyaman tikar dari Kecamatan Siabu, saat pameran Gebyar Kerajinan Nasional Daerah se-Sumut di Medan belum lama ini, sangat diminati pengunjung. Bahkan, anyaman tikar tersebut laris manis, dan harganya juga relatif murah, serta terjangkau masyarakat.

Rata-rata pengunjung dan masyarakat yang melihat tikar pandan pada pameran Gebyar tersebut, langsung membelinya karena mereka anggap sangat unik, Perajin itu mengatakan, meskipun membanjirnya tikar produk buatan pabrik di pasaran dan juga dari luar negeri, namun belum tentu mengalahkan tikar yang merupakan hasil kerajinan warga di pedesaan tersebut. Hal ini dibuktikan, tingginya minat warga untuk membeli tikar pandan Madina yang kelihatan halus dan pembuatannya juga cukup rapi," ujarnya. Nurtati menambahkan, anyaman tikar ukuran 40 x 40 cm, misalnya, juga ada yang berbentuk hiasan dinding yang dilapisi kain warna merah, kuning dan hitam, serta harganya Rp50.000 per lembar.

Selain itu, tikar pandan tempat duduk penganten ukuran 60 x 40 cm yang dilapisi dengan kain tiga warna itu, dan harganya Rp50.000 per lembar. Jarang ada anyaman tikar pandan yang dilapisi kain bewarna, ini pula yang membuat daya tarik kerajinan warga Madina di Pantai Barat Sumatera," katanya. Dia menjelaskan, tikar pandan biasa yang diproduksi perajin, ada berukuran panjang 1,5 meter dan harganya

mencapai Rp30.000 hingga Rp50.000 per lembar. Model dan motif tikar anyaman pandan yang dihasilkan juga beragam jenis, yakni terawang, terawang balik dan lainnya. Harganya juga bervariasi, mulai dari yang terendah senilai Rp50.000 sampai dengan seharga Rp400.000 per lembar.

Saat ini tikar pandan tersebut telah dipasarkan ke Medan, Padang Sidempuan, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu, Binjai dan mencoba merambah Jakarta, Bandung, Surabaya, serta daerah lainnya. Dari penjelasan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: yang pertama, bagaimanakah pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Mandailing Natal?. Kedua, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Mandailing Natal?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Mandailing Natal. Di samping itu juga untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Mandailing Natal.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Industri Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, ekonomi kreatif termasuk dalam kategori kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses perwujudan suatu ide atau gagasan menjadi suatu kekayaan intelektual (*intellectual property*) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi kesejahteraan dan lapangan pekerjaan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Howkins, 2013)

Untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai suatu sumber kekuatan ekonomi baru maka harus berdaya saing. Dalam konteks globalisasi maka daya saing merupakan kunci utama agar bisa bersaing dan bertahan. Di Indonesia, ekonomi kreatif dimulai dari permasalahan akan pentingnya meningkatkan daya saing produk nasional untuk menghadapi pasar global. Simatupang (2008, h.69) juga menjelaskan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif

adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sementara itu, di kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara Ekonomi Kreatif dengan Industri Kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat. Lingkup kegiatan dari ekonomi kreatif dapat mencakup banyak aspek. (*Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, 2008) mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, Berikut tabel 1.1. yang merupakan jumlah Industri Kreatif menurut subsektor di Mandailing Natal.

Tabel 1.1

Subsektor dan Jumlah Industri Kreatif di Mandailing Natal

No	Subsektor	Jumlah
.	Kuliner	82
.	Pasar Barang Seni	5
.	Kerajinan ( <i>handicraft</i> )	25
.	Fashion	3
.	Film, video, dan fotografi	15
.	Musik	32
.	Layanan komputer dan piranti lunak	4
.	Radio dan Televisi	3

Bisa dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar.(Fitriana et al., 2014) Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Industri kreatif di Mandailing Natal yang paling banyak ada pada subsektor kuliner yang berjumlah 82, kemudian subsektor musik, diikuti dengan kerajinan dan fotografi. Maka dari data tersebut penulis tertarik untuk melihat pengembangan indutri kreatif khususnya di subsektor kerajinan yang

memang membutuhkan ide dan kreatifitas masyarakat untuk mnciptakan suatu produk yang bernilai jual.

## 2. Pengembangan Industri Keatif

Kata pengembangan diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, dan mengembangkan. pengembangan adalah sebagai suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat. Dalam memudahkan konsep pengembangan maka pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Atau dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi (Saksono, 2012). Pengembangan Industri kreatif didasarkan pada fungsi, peran, dan kontribusi industri kreatif terhadap aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut (Kementerian Perdagangan, 2009)ada 6 alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan yaitu

1. Industri kreatif berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB), menciptakan lapangan pekerjaan, dan peningkatam ekspor.
2. Industri kreatif berdampak sosial yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup dan peningkatam toleransi sosial.
3. Industri kreatif mendorong inovasi dan kreativitas yaitu dapat merangsang ide, gagasan dan penciptaan nilai.
4. Dengan industry kreatif sumber daya terbarukan
5. Industri kreatif dapat menciptakan iklim bisnis, dapat menciptakan lapangan usaha, berdampak bagi sektor lain dan memperluas jaringan pemasaran.

Pengertian dari industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misa mesin. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Adapun pengertian mengenai pengembangan industri yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang baik itu berbentuk perseorangan maupun organisasi dengan melakukan pemberian bantuan baik yang berupa materiil maupun non materiil dengan tujuan untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya dengan mengolah sesuatu bahan yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi (Suryana, 2000). Dengan pengembangan Industri kreatif banyak

manfaat yang dapat dihasilkan, seperti penggalian terhadap potensi lokal dan pemberian manfaat non ekonomi lain, seperti pemeliharaan dan pengembangan nilai budaya serta warisan budaya, peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial, peningkatan kepariwisataan, sumber daya terbarukan serta peningkatan terhadap citra dan identitas bangsa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Pelaku Industri Sektor Kerajinan di Mandailing Natal

Untuk mengetahui upaya Pengembangan Industri Kreatif khususnya sektor kerajinan yang dilakukan oleh pelaku industri di Mandailing Natal maka penulis membutuhkan data jumlah pemilik industri kecil yang ada di Mandailing Natal. Adapun penelitian ini difokuskan kedalam Industri Kreatif Sektor Kerajinan, maka didapatkan data jumlah pengrajin di Mandailing Natal pada tahun 2022 berjumlah 25 unit yang tercatat oleh Dinas Pariwisata Mandailing Natal. Dari 25 unit tersebut peneliti mengambil beberapa pelaku industri untuk dilakukan penelitian seperti wawancara serta observasi. Berikut data Industri Kreatif yang aktif di Mandailing Natal. (*INDUSTRI KREATIF DI MANDAILING NATAL(1)*, n.d.)

Tabel 1  
Data Industri Kreatif di Mandailing Natal

Jenis Kreatif	Ekonomi	Nama Usaha	Jenis Usaha Ekonomi Kreatif
Kriya	.	Kub. Usaha Maju	Anyaman Pandan
		Anyaman Rotan	Anyaman Rotan
		Anruman	Pajangan Tulisan
		Marwah Craft	Lampu Hias
		Pengrajin Bide	Paralon/Pvc/Souvenir
		Pengrajin Bide	Paralon/Jam Dinding
		Sangkar Ayam	Paralon

	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pengrajin Kayu</li> <li>. Handmade Tas Dan Dompot</li> <li>0. Bali Jok</li> <li>1. Aya Jok</li> <li>2. Pengrajin Ijuk</li> <li>3. Penjahit Rahmat</li> <li>4. Anyaman Rotan/Bambu</li> <li>5. Anyaman Pandan</li> <li>6. Anyaman Pandan</li> <li>7. Ahyar Nasution</li> <li>8. Banjar</li> <li>9. Losung'art</li> <li>0. Mardiah</li> <li>1. Nur Hasanah</li> <li>2. Anyaman Preng @Yu(Ap2)</li> <li>3. Saipul</li> <li>4. Ja'far Lubis</li> <li>5. Zulfahmi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pengrajin Bide/Garubung/Irang</li> <li>. Pengrajin Bide</li> <li>. Songkok Ayam</li> <li>. Sendok Dan Mangkok</li> <li>. Tas, Dompot, Topi Dll</li> <li>0. Jok Mobil, Sepeda Motor, Masker, Tas, Dompot Dan Topi</li> <li>1. Jok Mobil, Sepeda Motor, Masker, Tas, Dompot Dan Topi</li> <li>2. Sapu Ijuk</li> <li>3. Jilbab Bordir</li> <li>4. Tikar, Tempat Nasi, Tudung Nasi Dll</li> <li>5. Tikar Lampisan</li> <li>6. Tikar Lampisan</li> <li>7. Miniatur Kapal Laut</li> <li>8. Daur Ulang/Miniatur Gordang Sambilan</li> <li>9. Tas Dari Talikur</li> <li>0. Dompot Dari Tali Kur</li> <li>1. Anyaman Bambu</li> <li>2. Anyaman Bambu</li> <li>3. Miniatur Sepeda, Beca, Rumah, Kaligrafi Dll</li> <li>4. Gordang Sambilan Dan Miniatur Gordang Sambilan</li> <li>5. Cangkir Batok, Teko Batok Kelapa, Pipa Rokok</li> </ul>
--	--	---

Sumber: Dinas Pariwisata Mandailing Natal

Dengan dilakukannya wawancara kepada beberapa pelaku industri tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh pemilik usaha industri sebagian besar untuk meningkatkan kualitas produksi dan

kualitas Sumber Daya Manusia atau pengrajinnya sendiri. Hal ini bertujuan agar industri yang dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengindustri itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan para pegawainya serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian daerah.

Terbukti setelah dilakukannya penelitian, adanya industri kreatif ini cukup membantu tingkat kesejahteraan masyarakat Mandailing Natal. Pelaku industri selain berorientasi untuk meningkatkan hasil produksinya juga ikut serta dalam membantu pendapatan para pekerjanya. Membantu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu mensejahterakan para pegawai. Adanya beberapa kendala yang mempengaruhi selama ini seperti modal untuk pengembangan industri dan susahnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Kendala pada sarana dan prasarana pemasaran juga diakui pelaku industri dapat mempengaruhi lambatnya distribusi hasil produksi..

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Industri Kreatif

Pengembangan Industri Kreatif sektor kerajinan di Mandailing Natal ini banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya pengelolaan dari Dinas Pariwisata Mandailing Natal sebagai instansi terkait terhadap pelaku industri dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan/ pembinaan, serta *monitoring* kepada para pelaku industri. Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi Mandailing Natal juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Faktor penghambat perkembangan ekonomi kreatif sangat bergantung pada berbagai faktor dan komponen seperti faktor modal, komponen inti, komponen pendukung, aktor penggerak dan faktor pendorong. Berdasarkan survei yang dilakukan pada usaha kecil di Kabupaten Mandailing Natal bahwa perusahaan kecil dan menengah pada umumnya kekurangan modal yang sangat diperlukan untuk pengembangan usaha. Modal yang dimaksudkan para pengusaha adalah modal finansial dan material guna memperluas dan meningkatkan usahanya. Kebutuhan

modal finansial terutama untuk membeli bahan baku, peralatan dan operasional perusahaan. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2015)

## SIMPULAN

Dari Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh pemilik usaha industri sebagian besar untuk meningkatkan kualitas produksi dan kualitas Sumber Daya Manusia atau pengrajinnya sendiri. Pengembangan industri kreatif di Mandailing Natal semakin bertambah dan berkembang walaupun belum maksimal. Selain itu industri kreatif juga membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan yang lebih besar kedepannya. Sedangkan dari pelaku industri kerajinan sendiri mencoba menggunakan bahan baku yang berkualitas ataupun dengan cara meningkatkan kreativitas Sumber Daya Manusia Pelaku Industri untuk menciptakan produk yang lebih berinovasi. Faktor yang mendukung pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Mandailing Natal antara lain: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Mandailing Natal, kualitas sumber daya manusia dari pelaku industri itu sendiri, kemudian dari potensi yang tersedia di Mandailing Natal. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: Kurangnya akses permodalan, terbatasnya bahan baku berkualitas yang digunakan oleh pelaku industri dan rendahnya sarana prasarana pemasaran yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan. (2007). *Cetak biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Departemen Perdagangan.
- Fadhilah, N. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumahan. *Pendidikan Ekonomi*, 1(69), 5–24.
- Fitriana, A. N., Noor, I., & Hayat, A. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu) Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. *Jap*, 2(2), 281–286.
- Ghalib Agfa Polnaya dan Darwanto. (2015). Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Howkins, J. (2013). *The Creative Economy: How People make Money from Ideas*. Penguin Books Ltd.
- INDUSTRI KREATIF DI MANDAILING NATAL(1)*. (n.d.).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2015). *Laporan Kinerja Kementerian*

*Pariwisata 2014*. Kemenparkeraf.

Kementerian Perdagangan. (2009). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Tahun 2010-2014*. Kementerian Perdagangan.

*Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. (2008). Departemen Perdagangan.

Polem, Z. (2015). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Medan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara*.

Saksono, H. (2012). Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2).

Suryana. (2000). *Studi Pengembangan Usaha Kecil ditinjau dari Aspek Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Kerajinan Cenderamata di Kota Bandung*. UPI.

Suryana. (2012). *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Salemba Empat.